

Hubungan Lama Pemakaian Popok Instan dengan Kejadian Ruam Popok pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Petuk Katimpun

The Relationship Between the Length of Diapers Usage and Diaper Rash Incidence in Infants Aged 0-12 Months in Petuk Katimpun Village

Meyska Widyandini ^{1*}

Neneng Safitri ²

Lidia Widia ³

Rena Oki Alestari ⁴

¹Dosen Diploma Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: meywid.25@gmail.com

Abstrak

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit paling umum dialami oleh bayi pada area bokong dan kemaluan yang diakibatkan karena penggunaan popok instan. Ruam popok ditandai dengan munculnya kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya gesekan popok dengan kulit bayi serta lembab dari urine dan feses akibat penggunaan popok terlalu lama. Kulit bayi yang masih sensitif dengan pemakaian popok secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Iritasi yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau diaper rash. Agar bayi tidak mengalami hal tersebut maka perlu diperhatikan lama pemakaian popok instan pada bayi. Banyak orangtua memakaikan popok instan terlalu lama sehingga meningkatkan risiko terjadi ruam popok. Popok sebaiknya diganti setiap cairan sudah penuh atau setiap <4 jam sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Petuk Katimpun. Desain penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan populasinya adalah bayi usia 0-12 bulan sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner, kemudian data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat menggunakan *Chi Square*. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama pemakaian penggunaan popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Petuk Katimpun.

Kata Kunci:

Lama Pemakaian Popok
Ruam Popok
Bayi

Keywords:

Length of Diaper Usage
Diaper Rash
Baby

Abstract

Diaper rash is one of the most common skin problems experienced by babies in the buttocks and genital area caused by using instant diapers. Diaper rash is characterized by the appearance of redness on the skin area covered by the diaper due to friction between the diaper and the baby's skin and moisture from urine and feces due to wearing diapers for too long. If the baby's skin is still sensitive, wearing diapers continuously and for too long will increase the sensitivity of the baby's skin, which can cause skin irritation. The irritation that usually occurs is a skin rash known as diaper rash. So that the baby does not experience this, it is necessary to pay attention to the length of time the baby uses instant diapers. Many parents wear instant diapers for too long, increasing the risk of diaper rash. Diapers should be changed every time the fluid is full or every <4 hours. This study aims to determine the relationship between the length of use of instant diapers and the incidence of diaper rash in babies aged 0-12 months in Petuk Katimpun Village. This research design used an observational method with the population being babies aged 0-12 months with 30 respondents. The sampling technique used is Total Sampling. Data were collected using observation and questionnaires, then the data were analyzed univariately and bivariately using Chi Square. The results of statistical tests using Chi Square show that the p-value of 0.000 is smaller than $\alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between the length of diapers usage and diaper rash incidence in infants aged 0-12 month in Petuk Katimpun Village.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7158>

PENDAHULUAN

Seluruh bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki

kulit yang sangat peka pada bulan-bulan pertama. Kondisi kulit bayi yang relatif tipis menyebabkan bayi rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi adalah

ruam popok atau *diaper rash*, yaitu peradangan di daerah kulit yang tertutup popok, seperti area alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Hidayat, 2011, dalam Ramba, 2014). Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit paling umum dialami oleh bayi pada area bokong dan kemaluan yang diakibatkan karena penggunaan popok instan. Ruam popok ditandai dengan munculnya kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya gesekan popok dengan kulit bayi serta lembab dari urine dan feses akibat penggunaan popok terlalu lama (Hidayat, 2011, dalam Ramba, 2014). Kulit bayi yang masih sensitif dengan pemakaian popok secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Iritasi yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau *diaper rash*. Agar bayi tidak mengalami hal tersebut maka perlu diperhatikan lama pemakaian popok instan pada bayi. Banyak orangtua memakaikan popok instan terlalu lama sehingga meningkatkan risiko terjadi ruam popok. Popok sebaiknya diganti setiap cairan sudah penuh atau setiap < 4 jam sekali. Popok dan bayi merupakan dua hal yang tidak bisa dihindari. Menurut Indanah et al. (2014), orang tua terbiasa menggunakan popok sekali pakai untuk anak karena dianggap praktis dan nyaman. Tanpa orang tua sadari terlalu sering menggunakan popok sekali pakai dapat menyebabkan kulit anak menjadi iritasi yang biasa disebut ruam popok. Ruam popok adalah gangguan pada kulit yang diakibatkan oleh popok sekali pakai pada area bokong dan kemaluan. Ruam popok ditandai dengan munculnya kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya gesekan popok dengan kulit bayi serta lembab dari urine dan feses akibat penggunaan popok terlalu lama (Setianingsih & Hasanah, 2017). Penyebab ruam biasanya karena adanya infeksi dari jamur candida. Jamur ini akan menimbulkan ruam berwarna merah pada area lipatan kulit dan bintik-bintik kecil kemerahan (Ardinasari, 2016). Selain Jamur, ruam popok juga dapat disebabkan oleh bakteri, gejala ruam

popok karena adanya jamur dan bakteri ditandai dengan timbulnya bintik merah berwarna terang, basah dan lecet-lecet (Maryunani, et al, 2010).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 prevalensi kejadian iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan akibat penggunaan popok. Tahun 2016, WHO (World Health Organization) mengeluarkan data bayi yang mengalami ruam popok. Dalam data tersebut didapatkan sebanyak 250.000 dari satu juta bayi rawat jalan mengalami ruam popok yang serius. Apriza (2017) menyebutkan di Indonesia sendiri angka kejadian ruam popok mencapai 7-35% terjadi pada bayi laki-laki dan perempuan dibawah usia 3 tahun dan terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Yuliati, 2020). Sedangkan menurut Setianingsih, (2017) Untuk angka kejadian ruam popok banyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan, yaitu sebanyak 10-20%. Ruam popok memiliki tanda dan gejala yang berbeda-beda, mulai dari ringan hingga berat. Pada derajat ringan Gejala yang biasa di temukan yaitu muncul kemerahan ringan di kulit pada area sekitar penggunaan popok yang sifatnya terbatas, dapat disertai lecet/luka ringan, sedangkan pada derajat berat ditandai dengan munculnya bintik-bintik kemerahan yang semakin meluas, berkilat dan kadang mirip luka bakar, timbul lecet atau luka bersisik, terkadang juga tampak basah dan bengkak pada area yang terlalu lama kontak dengan popok (Jelita, 2014). Ruam popok ringan sering terjadi pada anak-anak sebelum pelatihan toilet selesai. Ruam popok yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa pengobatan dan perawatan maka bagian yang terkena ruam popok akan dengan mudah ditumbuhi jamur *Candida* yang dapat menyebabkan terjadi kandidiasis popok (Ullya, 2018). Penggunaan popok instan yang lama dapat menyebabkan *diaper rash* yang mengganggu kesehatan dari kulit bayi. Lama pemakaian *diaper* maksimal tiga jam sesuai dengan dengan waktu pada saat bayi minum. Beberapa dampak buruk dari penggunaan popok tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi, tetapi juga dapat

mengganggu tumbuh kembang bayi. Bayi yang menderita ruam popok akan menjadi rewel dan sulit tidur (Anggraini, 2019). Maka dari itu untuk mencegah hal tersebut, perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Cara melakukan perawatan perianal yang benar yaitu dengan membersihkan area genital, anus, pantat bayi serta lipatan paha dengan air bersih, penggunaan bedak pada area pantat bayi harus dihindari agar tidak terjadi infeksi (Yuliati, 2020). Ruam popok dapat dicegah dengan mengganti popok bayi setelah selesai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), harus sering mengganti popok yang digunakan pada bayi, popok hendaknya diganti sekitar 3 jam sekali agar kulit bayi tidak terlalu lama bersentuhan dengan asam laktat yang dapat menyebabkan gangguan pada kulit bayi, sering mengecek diaper sudah penuh atau belum, menggunakan diaper yang tidak terlalu ketat agar kulit bayi tetap mendapatkan sirkulasi dan genetalia bayi tidak lembab, kurangi penggunaan popok instan yang terlalu sering, hindari popok berbahan plastik yang ketat atau celana yang dapat menyebabkan lembab, pilih diaper/popok instan yang memiliki bahan lembut dan baik untuk kulit bayi, jaga kulit bayi agar tetap kering, dan kenakan popok agak longgar (Firmansyah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kelurahan Petuk Katimpun pada 5 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, 3 bayi dengan lama pemakaian popok instan sekali pakai >6 jam mengalami ruam popok, 2 orang ibu dengan durasi lama pemakaian popok <4 jam tidak mengalami ruam popok. Banyak ibu-ibu yang belum mengetahui dampak dari lama pemakaian popok instan sekali pakai.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Petuk Katimpun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan populasinya adalah bayi usia 0-12 bulan sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang diisi oleh peneliti berdasarkan observasi langsung ke bayi dan mewawancarai ibu. Selanjutnya dilakukan analisis analitik menggunakan uji *chi square*, untuk menganalisis hasil observasi terhadap responden apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Kelurahan Petuk Katimpun Bulan April-Mei Tahun 2023

Karakteristik Responden	Total	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
0-4 bulan	6	20
5-8 bulan	4	13,3
9-10 bulan	11	36,7
11-12 bulan	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah usia 9-10 bulan yaitu sebanyak 11 bayi (36,7%) sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah usia 5-8 bulan sebanyak 4 bayi (13,3%).

Dalam penelitian ini yang mendominasi paling banyak adalah responden dengan rentang usia 9-10 bulan, Kondisi ini hampir sama dengan pendapat yuliati (2020) bahwa ruam popok paling banyak terjadi pada bayi usia 9-12 bulan. Sedangkan menurut setianingsih (2017) untuk angka kejadian ruam popok banyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan.

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Bedak tabur pada bokong Bayi Di Kelurahan Petuk Katimpun Bulan April-Mei Tahun 2023

Karakteristik Responden	Total	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberi	20	66,7
Tidak diberi	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel II menunjukkan bahwa bayi di kelurahan Petuk Ketimpun paling banyak diberi bedak tabur pada area bokong bayi sebelum memakai popok, yaitu sebanyak 20 bayi (66,7%), sedangkan sebaliknya bayi yang tidak diberi bedak tabur di area bokong hanya sebanyak 10 bayi (40%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ertiana (2018) di Posyandu Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, Hampir setengah responden yang mengalami ruam popok selalu menggunakan bedak salicyl di area bokong yaitu sejumlah 17 responden (36,17%).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Yulianti, (2020) yang menyatakan bahwa cara melakukan perawatan perianal yang benar yaitu dengan membersihkan area genital, anus, pantat bayi serta lipatan paha dengan air bersih, penggunaan bedak pada area pantat bayi harus dihindari agar tidak terjadi infeksi. Teori ini juga sejalan dengan teori Stephani (2011) yang menyatakan bahwa dengan memberikan bedak tabur di daerah bokong bayi dapat mengakibatkan iritasi dan infeksi pada kuli bayi di sekitar bokong bayi, sehingga bisa memicu terjadinya ruam popok.

Tabel III. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengganti Popok Di Kelurahan Petuk Katimpun Bulan April-Mei Tahun 2023

Karakteristik Responden	Total	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
3 kali sehari	18	60
>3 kali sehari	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel III menunjukkan bahwa bayi di kelurahan Petuk Ketimpun paling banyak mengganti popok sehari hanya 3 kali yaitu sebanyak 18 bayi (60%), sedangkan sebaliknya bayi yang mengganti popok >3 kali sehari hanya sebanyak 12 bayi (40%).

Kulit bayi yang masih sensitif dengan pemakaian popok secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Iritasi yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau diaper rash. Agar bayi tidak mengalami hal tersebut maka perlu diperhatikan lama pemakaian popok instan pada bayi. Banyak orangtua memakaikan popok instan terlalu lama sehingga meningkatkan risiko terjadi ruam popok. Popok sebaiknya diganti setiap cairan sudah penuh atau setiap < 4 jam sekali. Firmansyah (2019) mengatakan ibu harus sering mengganti popok bayi setelah bayi BAK agar terhindar dari ruam popok, jika bayi BAB harus segera di ganti popoknya saat itu juga.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan dengan p-value <0,05. untuk menganalisis hasil observasi terhadap responden apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan, apabila p value ≤ 0.05 maka ada hubungan lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

Tabel IV. Hasil Tabulasi Silang Lama Pemakaian Popok Instan dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kelurahan Petuk Katimpun Bulan April - Mei Tahun 2023

Lama Pemakaian Popok	Kejadian Ruam Popok								p-values
	Sedang		Ringan		Tidak Ruam		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
≤3 jam	0	0	2	6,67	8	26,7	10	33,3	0,000
>3 jam	12	40	8	26,7	0	0	20	66,7	
Total	12	40	10	33,3	8	26,7	30	100	

Pada tabel IV dapat diketahui hasil analisis bahwa bayi dengan lama pemakaian popok ≤ 3 jam lebih banyak yang tidak mengalami ruam popok yaitu sebanyak 8 bayi (26,7%), sedangkan yang mengalami ruam popok hanya 2 bayi (6,67%). Bayi dengan lama pemakaian popok >3 jam paling banyak mengalami ruam popok sedang yaitu sebanyak 12 bayi (40%), dan hanya mengalami ruam popok ringan sebanyak 8 bayi (27,7%). Berdasarkan hasil analisis *chi square* diperoleh p-value = 0,000 < α = 0,05, hal ini berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan signifikan antara lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. dengan ruam popok pada bayi. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

Hubungan Lama Pemakaian Popok Instan Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kelurahan Petuk Katimpun

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian popok instan dengan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan dengan diperoleh p-value = 0,000. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2013) menunjukkan bahwa bayi yang memakai diapers/popok instan selama 4 jam yang mengalami ruam popok lebih

banyak yaitu 9 bayi (8,0%) dibandingkan bayi yang yang memakai diapers/popok instan selama 2 jam yaitu hanya 6 bayi (7,0%) . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwi Ertiana dkk (2018) yang menunjukkan hasil sebanyak 24 responden (51,1%) mengalami ruam popok, sedangkan 15 (31,9%) yang tidak mengalami ruam popok, dengan nilai korelasi *spearman* sebesar 0,512 dengan *p-value* sebesar 0,023 (<0,05), yang artinya terdapat hubungan antara lama pemakaian *diaper* dengan kejadian *diaper rash* pada bayi uisa 9-12 bulan. Bayi yang mengalami *diaper rash* dalam penelitian Dwi Ertiana (2018) disebabkan lama pemakaian *diaper*/popok instan lebih dari 3 jam dengan frekuensi BAK paling banyak 6-8 kali.

Meskipun terdapat hubungan antara lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi, namun dari hasil penelitian masih ada 2 (6,67%) bayi yang tetap mengalami ruam popok meskipun telah mengganti popok <3 jam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Petuk Katimpun, hal ini disebabkan karena kurangnya ketelitian ibu dalam pemakaian popok sekali pakai, orangtua mengganti popok bayi paling sering hanya setelah popok penuh/BAB. Hal ini terlihat dari hasil analisis univariat frekuensi mengganti popok bayi dalam sehari, mayoritas orang tua bayi mengganti popok hanya 3 kali sehari. Seharusnya orang tua bayi lebih sering mengganti popok bayi setidaknya >3 kali dalam sehari dengan frekuensi pemakaian < 3 jam, selain itu juga alangkah baiknya membiarkan 2-3 jam bayi terbebas dari popok supaya kulit terkena udara. Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan sebagian besar bayi yaitu sebanyak 20 bayi (66,7%) masih diberi bedak tabur pada area bokong sebelum memakai popok instan, sehingga menimbulkan peluang besar terjadinya ruam popok pada bayi.

Hal ini sesuai dengan teori Sudarti (2010) bahwa faktor yang ikut berperan dalam terjadinya ruam popok adalah kulit yang basah oleh urine dan feces, popok kotor yang

berlangsung lama, keadaan oklusif atau tertutup oleh popok, kelembaban kulit, serta pemberian bedak tabur pada area bokong bayi. Kurangnya pengetahuan orangtua juga turut berperan, dimana ibu kurang memahami bagaimana cara menjaga kebersihan kulit bayi dan pakaian bayi misalnya jarang mengganti popok setelah bayi BAK, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, ataupun reaksi terhadap deterjen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Yuliati, (2020) bahwa cara melakukan perawatan perianal yang benar yaitu dengan membersihkan area genital, anus, pantat bayi serta lipatan paha dengan air bersih, penggunaan bedak pada area pantat bayi harus dihindari agar tidak terjadi infeksi. Menurut Firmansyah (2019) Ruam popok dapat dicegah dengan mengganti popok bayi setelah selesai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), hindari popok berbahan plastik yang ketat atau celana yang dapat menyebabkan lembab, jaga kulit bayi agar tetap kering, dan kenakan popok agak longgar.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara lama pemakaian popok instan dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Petuk Katimpun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan serta kesehatan.

REFERENSI

- Anggraini. 2019. Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Di Posyandu. *J Kebidanan Malahayati*.5(2):122–7.
- Apriza, A. 2017. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Ardinasari, dr. Eiyta. Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak Idr. Eiyta Ardinasari Ed. Muhamad Ilyasa, cet-1, Jakarta 2016, Bestari.
- Dwi E. & Febriana D.A.S., 2018. Hubungan Lama Pemakaian *Diaper* dengan Kejadian *Diaper Rash* pada Bayi Usia 9-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* Vol. 9 (1), pp 7-16, Juni 2021
- Firmansyah, F., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman, S. 2019. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31-39.
- Indanah, Azizah, N., & Handayani, T. 2014. Pemakaian Diapers Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(3), 61–68.
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. 2014. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di RSUD Ungaran Semarang.
- Maryunani, A. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, Jakarta: Trans Info Media Ahmad Pekan Baru Tahun 2010.
- Ramba, Hardin, La & Nurbaya, Siti. 2014. Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing* Vol. 1(2), pp. 087-092, April, 2014 Available online at <http://library.stikesnh.ac.id>.
- Rahmawati A.S., Sri Hartini.M.A., & Muslim A.B.K. 2013. Pengaruh Lamanya Pemakaian *Diapers* Terhadap Ruam Popok Pada Anak Diare Usia 6-12 Bulan di RSUD Tugurejo Semarang
- Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. 2017. Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura. *Infokes*, 7(02), 22-27.
- Stephanie. 2011. Perawatan bayi. Jakarta. <http://kompas.com>. Diakses tgl 5/05/2023
- Sudarti, 2010. *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi & Anak*. Yogyakarta: Muha Medika.

- Ully, Widyawati, & Armalina, D. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran 31 Diponegoro)*, 7(2), 485–498.
- Yuliati, R. W. 2020. Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi.